

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian minat wirausaha telah memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal adalah dapat diterima. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 45 Jakarta pada siswa kelas XI dari bulan Maret 2017 sampai dengan Juni 2017 memberikan hasil yaitu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat wirausaha pada siswa SMK Negeri 45 di Jakarta. Jika hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan baik, maka minat berwirausaha akan meningkat.

Hipotesis di atas dibuktikan dengan persamaan regresi tunggal yakni:

$$\hat{Y} = 56,13 + 0,37X (X)$$

Minat Wirausaha ditentukan oleh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan sebesar 40,51% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di

luar dari penelitian ini seperti kreativitas, lingkungan keluarga dan faktor lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat wirausaha pada siswa SMK Negeri 45 di Jakarta. Oleh karena itu, maka telah terbukti bahwa hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi minat wirausaha siswa karena hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan merupakan awal terjadinya interaksi antara guru dan anak, dimana anak memahami dasar dari teori maupun praktik kewirausahaan itu sendiri, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah di sekolah. Hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang bagus berperan sangat penting dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Oleh karena itu semakin baik dan kondusif maka minat wirausaha siswa akan semakin tinggi.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel terikat minat wirausaha memiliki skor dimensi terendah yaitu gejala psikis dengan indikator berorientasi ke masa depan. Dimana indikator memperoleh persentase

sebesar 11,81%. Hal ini membuktikan bahwa berorientasi ke masa depan belum sesuai dengan harapan. Sedangkan hasil persentase skor dimensi tertinggi adalah karakteristik wirausaha dengan indikator jujur dan mandiri. Dimana indikator toleran dan memahami karakteristik yang terdapat dalam diri sendiri memperoleh persentase 19,54%. Hal ini berarti bahwa siswa sudah dapat memahami dirinya sendiri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran yaitu, dalam meningkatkan minat wirausaha yang berasal dari berorientasi ke masa depan anak yang memiliki persentase terendah, maka seharusnya orang tua dan guru selalu memberikan dukungan dan wawasan yang lebih luas untuk jenjang ke masa depan kepada anaknya dalam belajar terutama belajar mata pelajaran kewirausahaan. Sehingga dengan demikian anak merasakan adanya perhatian dari orang tua dan guru yang sungguh-sungguh terhadap pencapaian minat wirausaha anak yang tinggi. Sedangkan indikator tertinggi yaitu karakteristik wirausaha jujur dan mandiri dapat dipertahankan lagi dengan cara dilatih terus dengan praktik kewirausahaan di kantin kejujuran sekolah.

Menjadikan Sekolah lebih baik dan menjadikan siswa SMK Negeri
45 Jakarta lebih meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan
dengan begitu akan meningkatnya minat wirausaha mereka.